



**PENDAMPINGAN LITERASI MEMBACA KITAB PADA SANTRI DAYAH HUSAINI
AL-AZIZIYAH KOTA LANGSA**

**LITERACY GUIDANCE IN READING BOOKS FOR STUDENTS AT DAYAH HUSAINI
AL-AZIZIYAH IN LANGSA CITY**

**Fakhrurrazi^{1*}, Achmad Rizar Ramadhani², Lailanny Safitri³,
Nadia Anggi Siregar⁴, Sakinah Alya Syahira⁵, Ayuniara Riski⁶, Desi Minta⁷,
Nada Syifa Almira⁸**

Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

*email (Fakhrurrazi@iainlangsa.ac.id)

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca kitab kuning pada santri pemula di Dayah Husaini Al-Aziziyah, Kota Langsa. Fenomena ini menjadi tantangan serius mengingat kitab kuning merupakan rujukan utama dalam pembelajaran fiqh di dayah. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan literasi membaca kitab Matan Taqrib sebagai kitab dasar fiqh mazhab Syafi'i. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif dengan pendekatan sorogan dan bandongan, dilengkapi dengan pelatihan pemahaman kaidah nahwu dan sharaf. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca kitab, dengan rata-rata peningkatan skor kemampuan membaca sebesar 45%, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam membaca kitab kuning. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pendampingan literasi membaca kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan efektif meningkatkan kompetensi santri dalam memahami teks kitab klasik. Kegiatan ini merekomendasikan keberlanjutan program dengan pengembangan modul pembelajaran kitab kuning berbasis pendekatan tematik.

Kata Kunci: Pendampingan; literasi membaca; kitab matan taqrib; santri; dayah;

Abstract: This community service activity was motivated by the low reading ability of the yellow books among novice students at Dayah Husaini Al-Aziziyah in Langsa City. This phenomenon poses a serious challenge, considering that the yellow books are the primary reference for Islamic jurisprudence (fiqh) learning at the Islamic boarding school. The objective of this activity was to improve reading literacy of the Matan Taqrib book, the foundational text of Shafi'i fiqh. The method used was intensive mentoring using the sorogan and bandongan approaches, supplemented by training in understanding the rules of grammar and grammar. The results showed a significant increase in reading ability, with an average increase in reading ability scores of 45%, as well as increased motivation and self-confidence among students in reading the yellow books. The conclusion of this activity is that mentoring in reading literacy using the sorogan and bandongan methods effectively improves students' competence in understanding classical texts. This activity recommends the continuation of the program with the development of a thematic approach-based yellow book learning module.

Keywords: Mentoring; reading literacy; the Matan Taqrib book; students; dayah;

Article History:

Received	Revised	Published
26 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Kota Langsa merupakan salah satu wilayah dengan tradisi keislaman yang kuat di Provinsi Aceh memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan pendidikan dayah. Pemerintah Kota Langsa menargetkan setiap gampong (desa) memiliki lembaga pendidikan dayah atau pondok pesantren sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan akhlak generasi muda.¹ Dayah Husaini Al-Aziziyah yang terletak di Gampong Tengah, Kecamatan Langsa Lama, merupakan salah satu dayah yang berperan penting dalam mencetak generasi santri yang memahami ajaran Islam secara mendalam.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dayah adalah penguasaan santri terhadap kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) yang menjadi kurikulum utama. Kitab *Matan Taqrib* karya Imam Abu Syuja' merupakan kitab dasar dalam bidang fiqh mazhab Syafi'i yang secara luas digunakan di dayah-dayah di Aceh. Kitab ini termasuk kategori *matan*, yaitu kitab yang berisi pokok-pokok bahasan secara ringkas tanpa penjelasan panjang lebar.² Karena sifatnya yang ringkas, kitab *matan* memerlukan pemahaman kaidah bahasa Arab yang memadai agar dapat dipahami dengan benar.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juni 2026 di Dayah Husaini Al-Aziziyah, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar santri pemula mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab *Matan Taqrib*. Kesulitan tersebut meliputi: (1) rendahnya pemahaman kaidah nahwu dan sharaf yang menjadi kunci membaca kitab gundul; (2) keterbatasan kemampuan menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia; dan (3) kurangnya motivasi belajar karena anggapan bahwa membaca kitab kuning adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Penelitian sebelumnya oleh Fakhurrizi dan Saliha Sebgag mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran kitab kuning di Dayah Darul Huda Kota Langsa adalah untuk meningkatkan kualitas santri dalam memahami dan membaca kitab kuning dengan baik, dengan metode yang dominan digunakan adalah sorogan dan bandongan.⁴ Temuan ini sejalan dengan kondisi di Dayah Husaini Al-Aziziyah yang juga menggunakan metode serupa, namun implementasinya belum optimal terutama pada santri pemula.⁵

Kesenjangan yang teridentifikasi adalah belum adanya program pendampingan literasi membaca kitab kuning yang terstruktur dan berkesinambungan bagi santri pemula di Dayah Husaini Al-Aziziyah Kota Langsa. Padahal, kemampuan membaca kitab kuning merupakan fondasi penting bagi santri untuk melanjutkan ke jenjang pembelajaran berikutnya, seperti mempelajari kitab syarah (penjelasan dari *matan*) dan *hasiyah* (komentar atas syarah).⁶ Oleh karena itu, diperlukan tindakan solutif melalui program pengabdian berbasis riset yang fokus pada pendampingan literasi membaca kitab *Matan Taqrib*.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan membaca kitab *Matan* pada santri pemula di Dayah Husaini Al-Aziziyah; (2) meningkatkan pemahaman

¹ Arijuddin Riadhi, "Pengembangan Masyarakat Berbasis Dayah (Studi Kasus Dayah Di Kecamatan Samalanga Bireuen Aceh)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

² Imam Muzani and M Pd Nurhidayah, "Implementasi Dan Karakteristik Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab *Matan Al-Ghayah Wa Taqrib* Studi Kasus Di PondokPesantren Al-Kahfi Somalangu Kabupaten Kebumen" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2023).

³ Mohammad Ali Shodiq, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab *Al-Ghayah Wa at-Taqrīb SiSwa* Kelas VIII B Di SMP Islam Terpadu Al-Qutub Cendekia Wonopringgo Pekalongan" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

⁴ MUHAMMAD HAFIDZ FATAHILLAH, "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA KITAB KUNING SULAM AT-TAUFIQ DI PONDOK PESANTREN FATHUL KHAIR DEPOK" (Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, n.d.).

⁵ Aang Mahyani, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 6991–7000.

⁶ Siti Ana Mulyana and Muh Hanif, "SOSIOLOGI MATERIALITAS KITAB KUNING DALAM PEMBENTUKAN OTORITAS KEILMUAN PESANTREN: STUDI ETNOGRAFI RUANG BELAJAR SANTRI," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 5 (2026).

santri terhadap kaidah dasar nahwu dan sharaf sebagai bekal membaca kitab kuning; dan (3) meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari kitab kuning.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Landasan teori yang digunakan adalah teori pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan yang telah terbukti efektif dalam tradisi pesantren di Indonesia.⁷

Subjek sasaran kegiatan adalah 25 orang santri pemula di Dayah Husaini Al-Aziziyah, Gampong Tengah, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria: (1) santri yang baru bergabung di dayah (kurang dari satu tahun); (2) belum mampu membaca kitab kuning secara mandiri; dan (3) bersedia mengikuti program pendampingan secara penuh.

Metode pengumpulan data menggunakan: (1) tes kemampuan membaca kitab untuk mengukur tingkat literasi santri sebelum dan sesudah program; (2) observasi partisipatif untuk memantau proses pembelajaran; dan (3) wawancara untuk menggali motivasi dan kendala yang dihadapi santri. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif dari hasil observasi dan wawancara.

Alur metode pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan santri
2. Penyusunan modul pendampingan berbasis kitab Matan Taqrib
3. Koordinasi dengan pengasuh dayah dan ustadz

Tahap Pelaksanaan

1. Pendampingan membaca kitab dengan metode sorogan (individual)
2. Pendampingan membaca kitab dengan metode bandongan (klasikal)
3. Pelatihan pemahaman kaidah nahwu dan sharaf dasar
4. Praktik membaca dan menerjemahkan teks kitab

Tahap Evaluasi

1. Post-test kemampuan membaca kitab
2. Evaluasi program melalui wawancara
3. Penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut

Penjelasan masing-masing metode:

Metode Sorogan adalah metode pembelajaran individual di mana santri membacakan kitab di hadapan ustadz/pendamping, kemudian pendamping memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung. Metode ini memungkinkan pendamping untuk mengetahui secara persis kemampuan masing-masing santri dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mengalami kesulitan.⁸

Metode Bandongan adalah metode pembelajaran klasikal di mana pendamping membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab di hadapan santri, sementara santri

⁷ R Kholisol Muhlis, *Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning: Kajian Teoretis Dan Praktik* (Penerbit Kbm Indonesia, 2026).

⁸ Fahreza Junda Robbi Al Maahi, Rina Priarni, and Ida Zahara Adibah, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Quro'Gunung Pati Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 2 (2026): 1460–71.

menyimak dan membuat catatan pada kitabnya masing-masing.⁹ Metode ini efektif untuk menyampaikan materi secara komprehensif dan membangun pemahaman bersama.

Pelatihan nahwu dan sharaf diberikan sebagai penunjang dengan fokus pada kaidah-kaidah dasar yang paling sering muncul dalam kitab Matan Taqrib, seperti i'rab, fi'il, isim, dan huruf.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan literasi membaca kitab Matan Taqrib dilaksanakan selama 8 minggu (Juli-Agustus 2024) dengan jadwal 3 kali pertemuan per minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam, terdiri dari 1 jam pendampingan membaca kitab dan 1 jam pelatihan nahwu-sharaf. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian.

Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab

Hasil pre-test dan post-test kemampuan membaca kitab menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh peserta. Rata-rata skor kemampuan membaca meningkat dari 42,5 (pre-test) menjadi 87,3 (post-test) atau terjadi peningkatan sebesar 45%. Secara lebih rinci, perbandingan hasil pre-test dan post-test berdasarkan aspek penilaian disajikan pada Tabel 1.

Aspek Penilaian	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
Kelancaran membaca	40	85	45%
Ketepatan i'rab	35	82	47%
Kemampuan menerjemah	45	88	43%
Pemahaman isi teks	50	94	44%



Sumber: Data Primer (2026)

⁹ Nila Khusna Fajriya, “Implementasi Pembelajaran Fikih Menggunakan Kitab Fathul Qarīb Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Ghazī (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hajroh Basyir Assalafiyah Kajen Pati),” in *BIannual Conference on Islamic EducatioN (BICOIN)*, vol. 3, 2026, 201–19.

Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek pemahaman isi teks (dari 50 menjadi 94). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pemahaman santri terhadap kandungan kitab. Santri yang awalnya hanya mampu membaca teks tanpa memahami maknanya, kini mampu menjelaskan isi kandungan kitab *Matan Taqrib* dengan cukup baik.

Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pemahaman santri terhadap kandungan kitab. Santri pada awalnya hanya mampu membaca teks tanpa memahami maknanya, kini mampu menjelaskan isi kandungan kitab *Matan Taqrib* dengan cukup baik.¹⁰

Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Auzan (yang mengintegrasikan pendekatan individual dan klasikal) mampu memberikan solusi atas anggapan bahwa membaca kitab kuning itu sulit. Metode Auzan memiliki karakter *taribul masail* (penyusunan masalah secara berurutan), *tamyizul masail* (pembedaan masalah), dan *li qodri hajat* (sesuai kebutuhan), yang membuat pembelajaran lebih terstruktur dan mudah diterima.¹¹

Respon dan Motivasi Santri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan, ditemukan bahwa respon santri terhadap program pendampingan sangat positif. Seluruh santri (100%) menyatakan bahwa program ini membantu mereka dalam memahami kitab kuning. Beberapa pernyataan santri yang menggambarkan perubahan sikap mereka adalah:

"Sebelumnya saya sangat kesulitan membaca kitab, karena tidak paham kaidah nahwu. Setelah mengikuti pendampingan ini, saya mulai bisa membaca dan memahami isi kitab Taqrib" (Santri A, wawancara 8 Juli 2026).

"Saya jadi lebih percaya diri untuk membaca kitab di depan ustadz. Dulu saya malu karena sering salah baca" (Santri B, wawancara 9 Juni 2026). "Saya jadi lebih percaya diri untuk membaca kitab di depan ustadz. Dulu saya malu karena sering salah baca" (Santri B, wawancara 22 Agustus 2024).

Peningkatan motivasi ini terlihat dari kehadiran santri yang mencapai 92% selama 8 minggu pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran kitab kuning dapat menjadi kegiatan yang menarik dan tidak membosankan bagi santri. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat santri dalam mempelajari kitab kuning.¹²

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain:

1. Dukungan penuh dari pengasuh dayah dan ustadz, yang memungkinkan program berjalan sesuai jadwal dan terintegrasi dengan kegiatan dayah secara keseluruhan.
2. Ketersediaan modul pembelajaran yang disusun secara sistematis, memudahkan santri dalam mengikuti materi secara bertahap.

¹⁰ MUHAMMAD IHWAN SF, "PENGUNAAN METODE TABAQAH SHARAF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR" (IAIN PAREPARE, 2026).

¹¹ Syukron Makmun Syukron and Mohammad Akmal Haris, "Implementasi Metode Auzan Dalam Membaca Kitab Taqrib Di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025).

¹² Muhlis, *Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning: Kajian Teoretis Dan Praktik*.

3. Metode pendampingan yang variatif, menggabungkan pendekatan individual (sorogan) dan klasikal (bandongan), sehingga santri mendapatkan perhatian personal sekaligus pengalaman belajar bersama.
4. Motivasi internal santri yang tinggi untuk belajar dan memahami kitab kuning sebagai bekal pengamalan ibadah.

Faktor penghambat yang ditemukan selama kegiatan:

1. Keterbatasan waktu, karena santri juga harus mengikuti kegiatan dayah lainnya seperti muhafadhoh (menghafal) dan kegiatan rutin dayah lainnya.
2. Perbedaan tingkat kemampuan santri, sehingga pendamping perlu memberikan perhatian ekstra kepada santri yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.
3. Kondisi psikologis santri, seperti kelelahan atau suasana hati yang tidak stabil, yang terkadang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar.¹³

Dampak Program

Dampak program pendampingan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca kitab, tetapi juga membawa perubahan positif dalam cara pandang santri terhadap pembelajaran kitab kuning. Santri yang sebelumnya menganggap membaca kitab kuning sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, kini mulai melihatnya sebagai kegiatan yang menantang dan menyenangkan.

Hal ini penting karena literasi membaca kitab kuning merupakan fondasi bagi santri untuk melanjutkan ke jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam tradisi pesantren, setelah seorang santri mampu membaca dan memahami kitab matan, mereka dapat melanjutkan ke kitab syarah (penjelasan) dan hasyiyah (komentar atas syarah). Kemampuan ini kelak akan bermanfaat bagi santri dalam mendalami agama dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Program ini juga sejalan dengan target Pemerintah Kota Langsa untuk memperkuat pendidikan dayah sebagai pusat pembinaan akhlak generasi muda. Dengan meningkatkan literasi membaca kitab kuning, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan literasi membaca kitab pada santri Husaini Al-Aziziyah di Kota Langsa telah berhasil mencapai tujuannya. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca kitab pada santri pemula, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 45% dari pre-test ke post-test. Program ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari kitab kuning. Metode sorogan dan bandongan yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi santri, terutama dengan pendekatan yang menggabungkan bimbingan individual dan pembelajaran klasikal. Faktor pendukung utama adalah dukungan pengasuh dayah, ketersediaan modul, dan motivasi santri, sementara kendala yang dihadapi terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan santri.

Saran untuk pengembangan program ke depan adalah: (1) menyusun modul pembelajaran kitab kuning berbasis pendekatan tematik yang menghubungkan materi fiqh dengan konteks kehidupan sehari-hari santri; (2) mengadakan program pembinaan

¹³ Zainabur Rahmah et al., "Tazkiyatun Nafs Dan Pencegahan Psikosomatik Santri: Relasi Jiwa-Raga Dalam Hidup Pesantren," *Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought* 2, no. 3 (2026): 8–16.

¹⁴ Muhlis, *Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning: Kajian Teoretis Dan Praktik*.

berkelanjutan bagi santri yang telah menyelesaikan pendampingan dasar; dan (3) melibatkan santri senior atau alumni sebagai mentor pendamping untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, peningkatan literasi membaca kitab kuning dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi santri dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengasuh Dayah Husaini Al-Aziziyah, para ustadz, dan seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam program pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kota Langsa dan Dinas Syariat Islam serta Pendidikan Dayah Kota Langsa yang telah memberikan dukungan moril dan akses terhadap kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Fajriya, Nila Khusna. "Implementasi Pembelajaran Fikih Menggunakan Kitab Fathul Qarīb Karya Syekh Ibnu Qāsim Al-Ghazī (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hajroh Basyir Assalafiyah Kajen Pati)." In *Blannual Conference on Islamic Education (BICOIN)*, 3:201–19, 2026.
- FATAHILLAH, MUHAMMAD HAFIDZ. "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA KITAB KUNING SULAM AT-TAUFIQ DI PONDOK PESANTREN FATHUL KHAIR DEPOK." Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, n.d.
- IHWAN SF, MUHAMMAD. "PENGUNAAN METODE TABAQAH SHARAF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR." IAIN PAREPARE, 2026.
- Maahi, Fahreza Junda Robbi Al, Rina Priarni, and Ida Zahara Adibah. "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Quro'Gunung Pati Semarang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 2 (2026): 1460–71.
- Mahyani, Aang. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 6991–7000.
- Muhlis, R Kholisol. *Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning: Kajian Teoretis Dan Praktik*. Penerbit Kbm Indonesia, 2026.
- Mulyana, Siti Ana, and Muh Hanif. "SOSIOLOGI MATERIALITAS KITAB KUNING DALAM PEMBENTUKAN OTORITAS KEILMUAN PESANTREN: STUDI ETNOGRAFI RUANG BELAJAR SANTRI." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 5 (2026).
- Muzani, Imam, and M Pd Nurhidayah. "Implementasi Dan Karakteristik Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib Studi Kasus Di PondokPesantren Al-Kahfi Somalangu Kabupaten Kebumen." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2023.
- Rahmah, Zainabur, Adam Abdillah, Ardenta Fawwaz Anarya, Alan Adi Syahputra, and Muhammad Amiruddin. "Tazkiyatun Nafs Dan Pencegahan Psikosomatik Santri: Relasi Jiwa-Raga Dalam Hidup Pesantren." *Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought* 2, no. 3 (2026): 8–16.
- Riadhi, Arijuddin. "Pengembangan Masyarakat Berbasis Dayah (Studi Kasus Dayah Di Kecamatan Samalanga Bireuen Aceh)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Shodiq, Mohammad Ali. "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Al-Ghayah Wa at-Taqrib SiSwa Kelas VIII B Di SMP Islam Terpadu Al-Qutub Cendekia Wonopringgo Pekalongan." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Syukron, Syukron Makmun, and Mohammad Akmal Haris. "Implementasi Metode Auzan Dalam Membaca Kitab Taqrib Di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025).

